

## UPAYA PEMAHAMAN PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP KELAS VII PADA MATERI SEGIEMPAT

Reni Nur' Afifah<sup>1</sup>, M. Afrilianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>reninurafifah96@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadafrilianto@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima: 4 Agustus, 2021; Disetujui: 28 Agustus, 2021

### Abstract

The purpose of this study is a type of classroom action research that aims to determine the mathematical understanding ability of junior high school students on quadrilateral material. The population in this study were all students of class VII-A in SMP Kec. Cihampelas involving 30 students. This type of research is classified as classroom action research, which consist of 2 (cycles) namely cycle I and cycle II. The implementation of cycles I and II were carried out in 2 meetings each, the number of meetings in this class action research was 6 meetings, the first meeting was used for pretest, 2-3 meetings were used for online learning in the first cycle, 4-5 meetings were used for online learning cycle second, and the 6 meetings conducted a post-test to review student learning outcomes online. The instruments used in data collection were pretest, posttest and observation sheets. Techniques in data processing using descriptive tables in the form of averages and percentages. The research acts as the implementation of online learning and the teacher as the observator in the whatsapp group. In the next stage, teacher and student observation sheets were given to review the results. The results of this study indicate that: (1) There is an increase in student learning outcomes as indicated by an increase in the first cycle of the average value of 60.00 with a percentage of 46.67% and the second cycle the average value achieved is 80.21 with a percentage of 83.33%, (2) The activities of teachers and students in online learning are quite good from each cycle, but there must be some things that must be improved, namely the response of students to activeness in the whatsapp group during online learning.

**Keywords:** Online Learning, Understanding of Quadrilateral Material

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan pemahaman matematika siswa tingkat SMP pada materi segiempat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A di SMP Kec. Cihampelas yang melibatkan 30 siswa. Adapun jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang mana terdiri dari 2 (siklus) yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I dan II masing-masing dilakukan 2 pertemuan, jumlah pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk pretes, pertemuan 2-3 digunakan untuk pembelajaran daring siklus pertama, pertemuan 4-5 digunakan untuk pembelajaran daring siklus kedua, dan pertemuan ke 6 melaksanakan postes untuk meninjau hasil belajar siswa secara daring. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal pretes, postes dan lembar observasi. Teknik dalam pengolahan data menggunakan tabel deskriptif berupa rata-rata dan presentase. Peneliti bertindak sebagai pelaksanaan pembelajaran daring dan guru sebagai observator pada *group whatsapp*. Pada tahapan selanjutnya kemudian diberikan lembar observasi guru dan siswa untuk meninjau hasilnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan siklus I rata-rata nilai 60,00 dengan presentase 46,67% dan siklus II rata-rata nilai yang dicapai sebesar 80,21 dengan presentase 83,33%; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran daring sudah cukup baik dari setiap siklusnya, namun harus ada beberapa yang harus diperbaiki yaitu respon siswa keaktifan di group whatsapp pada saat pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pemahaman Materi Segiempat

**How to cite:** Afifah, R. N., & Afrilianto, M. (2021). Upaya Pemahaman Pembelajaran Daring Siswa SMP Kelas VII pada Materi Segiempat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (6), 1423-1432.

---

## PENDAHULUAN

Saat ini di Dunia sedang mewabah virus corona yaitu *covid-19*. Salah satunya, Negara Indonesia yang termasuk pada wilayah Asia Tenggara. Kemunculan corona atau wabah penyakit tahun 2019 di Negara Indonesia tepatnya Bumi Pertiwi saat ini masih resultan bagi masyarakat kalangan bawah, menengah dan atas. Kemungkinan besar Virus ini mengganggu sistem pernapasan manusia, sehingga Virus ini meresahkan jutaan manusia yang ada di muka bumi ini. Menurut Anugrahana (2020) menerangkan bahwa wabah Virus corona berperan aktif dalam menyerang sistem pernapasan manusia bahkan telah tercatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 Negara yang terancam infeksi Virus corona. Menurut Kompas, 28 Maret 2020 ada beberapa resultan virus corona terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang sudah di resume oleh Pemerintah Indonesia sejak tanggal 18 bulan Maret tahun 2020 segala aktivitas dalam ruangan atau luar ruangan semua kawasan, sementara waktu ditangguhkan demi menurunkan dan mencegah diseminasi virus corona-19 lebih diutamakan pada Dunia pendidikan.

Mengingat dengan kondisi seperti ini atau dapat dikatakan adanya *covid-19*, munculah istilah pembelajaran daring yang *online* mana mempunyai kemiripan yaitu “dalam jaringan” dapat dikatakan sebagai kata penghubung kalimat *online* menyering dipergunakan seraya teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari sebutan *online* yang mengandung makna pialang atau masuk seraya jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh merupakan pengkajian yang dilakukan di rumah masing-masing tanpa adanya tatap muka pelajar dan pendidik tetapi melalui aplikasi terdapat pada *handphone*, segala kontruksi materi pelajaran di distribusikan secara *online*, begitupun dengan adanya komunikasi juga dilakukan dengan jarak jauh atau *online* dan ujian akhir juga dilaksanakan melalui aplikasi *handphone*. Jarak jauh atau daring memaklumkan kondisi pada suatu perlengkapan atau suatu unit fungsional. Selanjutnya, Riyanda, Herlina, & Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa skema pembelajaran jarak jauh juga dapat mengoptimalkan korelasi antara pelajar dan pendidik melalui simposium konferensi terdapat pada perangkat.

Kemudian Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah (2020) menyatakan bahwa pada masa pandemi seperti ini pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan beberapa teknologi seperti *smartphone* dan laptop untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa misalnya *whatsapp*, *zoom*, *flipgird* dan *classroom* serta skema akademik lainnya. Hal ini sangat valid bagi guru, siswa maupun mahasiswa yang telah diperbolehkan menggunakan *smartphone*. Pendidikan matematika merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pelajaran matematika diberikan kepada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi (Bernard, 2015). Aripin, Purwasih, & Santana (2020) berargumentasi bahwa matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata baik secara tidak langsung maupun langsung. Menurut Zhang et al. (2004) Pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan jaringan internet memakai kuota dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis korelasi pembelajaran. Adapun pendapat lain bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan skema kegiatan belajar mengajar tidak bersentuhan atau tatap muka langsung (*online*) dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu serta

meringankan proses belajar mengajar jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Dengan demikian mengingat kondisi saat ini dimana guru mengharuskan pada siswa pengajaran melalui salah satu aplikasi yaitu *whatsapp*.

Kemudian skema pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan suatu upaya penaka untuk menanggungan perkara serta meringankan siswa untuk mengakses materi pembelajaran sejalan dengan Pamungkas, Nasir, Romadhoni, (2019), saling berinteraksi dan diskusi secara online, serta mendapatkan derma sharing tutorial oleh pendidik yang tersedia di perangkat skema pembelajaran jarak jauh atau daring. *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi yang terdapat pada *smartphone*, jika terlihat dari manfaatnya *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan ponsel zaman dulu, hanya saja *whatsapp* tidak memakai pulsa melainkan dengan data internet. *Whatsapp* juga tak hanya untuk mengirimkan pesan ada juga beberapa fitur keunggulan yang dapat mengirimkan foto, video, serta emoji stiker untuk membantu dalam kelancaran pembelajaran secara daring. *Whatsapp* didirikan pada tanggal 24 Februari tahun 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai *yahoo*. Oleh karena itu, proses pembelajaran secara daring melalui *whatsapp* dapat membantu mengupayakan interaksi antara guru dengan siswa yang mana untuk terjalinnya komunikasi dengan baik.

Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh memberikan kemudahan serta keringanan dalam memberikan transfer informasi terhadap berbagai kondisi dan situasi. Banyak ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan didukung oleh berbagai aplikasi yang kekinian mulai dari diskusi sampai tatap muka secara virtual. Kemudian hal yang sering terjadi khususnya pada saat pandemi seperti ini dalam pembelajaran daring matematika umumnya siswa masih kurang menyukai pelajaran tersebut, serta masih rendahnya kemampuan pemahaman dan penguasaan konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih menekankan kepada pemahaman suatu pokok bahasan tertentu, sebagaimana mengacu pada pedoman penilaian pusat kurikulum 2013, penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi dan pemecahan masalah. Kemampuan siswa yang kurang atau rendah dalam upaya pemahaman materi merupakan unsur penting yang harus ditindak lanjuti. Hal ini sejalan dengan Atikah (2018) matematika merupakan esensial yang terpenting dalam satuan pendidikan salah satunya sebagai pengembangan kegiatan pembelajaran dalam pemahaman matematika pada pelajar. Kemampuan siswa dalam memahami konsep yang berkaitan dengan permasalahan apabila dapat diselesaikan menunjukkan bahwa pemahaman merupakan adanya keterkaitan antara konsep matematika (Fitriah & Aripin, 2019).

Selanjutnya, menurut Sugandi & Bernard, (2018) mengungkapkan mengenai pemahaman bahwasannya kemampuan merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki serta dikuasai setiap adanya kegiatan pembelajaran matematika, dalam hal ini mempunyai makna atau konsep tersendiri, konsep matematika tidak harus dihafalkan saja tetapi dapat juga menyelap kedalam skema kerja otak siswa. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi dan keadaan lainnya. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai salah satu tujuan dari setiap materi yang diajarkan oleh guru, karena guru yang dapat menuntut siswa dalam menggerapai konsep tersebut. Peneliti juga melakukan observasi penelitian tindakan kelas sebagai tolak ukur kemampuan siswa mata pelajaran matematika, kemudian apakah siswa dapat memahami materinya dan menyelesaikan masalah dengan baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berharap siswa dapat memahami serta menyelesaikannya meskipun dengan proses pembelajaran daring. Demikian pendidik juga dapat mengembangkan pembelajaran daring melihat kondisi pandemi seperti ini dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada *handphone*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Hendriana, Afrilianto, & Sumayyah (2014) mengemukakan bahwa PTK dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dengan tujuan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap siklusnya, dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis uraian berjumlah 5 (lima) soal ditambah dengan pengisian angket. Penelitian ini dilakukan di SMP daerah Cihampelas dengan melibatkan 30 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pembelajaran daring dikatakan berhasil apabila siswa dan siswi mendapatkan nilai sesuai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah mengacu pada kurikulum 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan siklus I, dimulai dengan tahap perencanaan. Pada langkah perencanaan, setelah mengetahui masalah pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti menentukan materi yang akan diterapkan. Kemudian menyiapkan beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya (a) Menyusun RPP secara daring mengacu kepada silabus, (b) Menyusun skenario pembelajaran untuk beberapa pertemuan, (c) Menyusun Lembar Kerja Siswa, (d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, (e) Menyiapkan jurnal refleksi.

Setelah dilakukan perencanaan kemudian dilaksanakanlah tindakan. Pada tahapan tindakan pertama, dilaksanakannya pembelajaran daring siklus I pada hari Rabu tanggal 09 September 2020 untuk pertemuan pertama dan hari Rabu tanggal 16 September pertemuan yang kedua. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari peneliti dan guru sebagai pengamat. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui *whatsapp* yang terdapat pada *handphone*. Guru memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran daring yang akan dicapai, kemudian para siswa menjawabnya melalui *whatsapp*.

Guru meng-*upload* LKS pada *whatsapp* dan meminta siswa untuk mengamati gambar dalam contoh soal pada layar *handphone*. Kemudian mendorong siswa untuk antusias mengajukan pertanyaan pada gambar soal tersebut. Namun banyak siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi terkait gambar contoh yang di kirimkan melalui *whatsapp* dengan berjalannya waktu guru memberikan kesempatan untuk mencoba mengerjakan soal pada LKS. Setelah waktu yang diberikah selesai maka guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya dengan meng-*upload* hasilnya. Kemudian siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan atas hasil temannya. Namun hal yang sangat disayangkan siswa belum ada memberikan tanggapan atau komentar mengenai data hasil temannya. Diakhir pembelajaran daring guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi segiepmat melalui *whatsapp*.

Selama tindakan, tahapan observasi juga dilaksanakan. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, ketuntasan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran daring bahwa kinerja guru belum mencapai batas minimum. Pada Siklus I hasil kinerja guru mencapai 60,36% , Oleh karena itu harus ditingkatkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 1.** Presentase Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I

|                 |        |
|-----------------|--------|
| Observasi Guru  | 60,36% |
| Observasi Siswa | 47,54% |

Kemudian, berdasarkan hasil lembar observasi siswa. Pada Siklus I observasi siswa belum mencapai batas minimum, karena dari hasil observasi siswa menunjukkan 47,54%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya tahap evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran daring dilakukan 2 kali pertemuan. Dilaksanakannya evaluasi dengan melakukan tes berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal. Evaluasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 September 2020, terdapat 16 siswa dengan presentase 53,33% yang mencapai KKM dan 14 siswa dengan presentase 46,67% yang belum mencapai KKM. Secara keseluruhan proses pembelajaran daring pada tahap Siklus I dapat dikatakan belum memenuhi kriteria indikator.

**Tabel 2.** Presentase Hasil Ketuntasan Belajar pada Pembelajaran Daring Siklus I

| Nilai         | Jumlah Siswa | Presentase  | Keterangan   |
|---------------|--------------|-------------|--------------|
| 81-100        | 0            | 0           | -            |
| 61-80         | 16           | 53,33%      | Tuntas       |
| 41-60         | 14           | 46,67%      | Belum Tuntas |
| 21-40         | 0            | 0           | -            |
| 0             | 0            | 0           | -            |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b>    | <b>100%</b> | -            |

Terlihat dari Tabel 2, menunjukan bahwa dari 30 siswa, hanya 16 siswa dengan presentase (53,33%) artinya hanya ada sebagian siswa yang dapat memahami materi segiempat, kemudian 14 siswa dengan presentase (46,67%) belum tuntas artinya beberapa siswa yang masih belum bisa memahami materi segiempat, serta belum terbiasa dengan pembelajaran daring.

Setelah dilaksanakan evaluasi maka dilaksanakan refleksi. Kemudian pada langkah ini, peneliti dan guru bekerja sama untuk membahas kekurangan terkait pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus I yang perlu diperbaiki. Dari tindakan Siklus I, hasil yang didapat direflesikan sebagai berikut: (a) Guru belum bisa mengorganisasikan waktu pembelajaran daring, (b) Guru belum bisa mendorong siswa untuk aktif bertanya, (c) Guru belum bisa memotivasi siswa dalam belajar, (d) Kegiatan pembelajaran daring belum tuntas, (e) Siswa belum terbiasa pembelajaran daring, (f) Guru belum bisa memberikan arahan dan bimbingan, (g) Semua kekurangan yang terdapat di Siklus I harus diperbaiki di Siklus II.

Setelah dilaksanakan refleksi maka Tindakan Siklus II dimulai. Siklus II dilakukan dengan melakukan Perencanaan. Pada langkah perencanaan siklus kedua, peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan Siklus II, agar kekurangan Siklus I dapat ditingkatkan di Siklus II serta memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya peneliti dan guru mencoba merevisi kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP) Daring, menyusun kembali lembar observasi guru dan siswa dan menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan tindakan kedua, dilaksanakannya pembelajaran daring Siklus II pada hari Rabu 30 September 2020 untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada hari Rabu 7 Oktober 2020. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pengamat atau *observer*.

Pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan *whatsapp* yang terdapat pada *handphone*. Guru memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan Bismillah dan salam serta melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi macam-macam segiempat. Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok melalui *whatsapp* dan guru membimbing serta mengarahkan siswa untuk aktif pada *group whatsapp*. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyebutkan melalui *notevoice* macam-macam segiempat yang berkaitan pada kehidupan nyata. Kemudian guru mendorong siswa setiap kelompoknya untuk aktif mengajukan pertanyaan, pada langkah ini siswa mulai berani bertanya dan aktif mewakili kelompoknya. Selanjutnya siswa berdiskusi dan mencari informasi pada materi tersebut. Kemudian siswa mengumpulkan data untuk mengerjakan soal latihan yang ada pada LKS melalui *whatsapp*.

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan melalui *whatsapp* dengan meng-*upload* hasil LKS kelompoknya masing-masing, pada tahap ini siswa mulai aktif dan berani bertanya mewakili kelompoknya ketika hasil ada yang berbeda. Guru membimbing dan mengarahkan selama proses pembelajaran daring dilakukan melalui *whatsapp*. Kemudian setelah selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang benar serta menarik kesimpulan dari pembelajaran daring tersebut.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Berdasarkan lembar observasi guru, ketuntasan dari hasil pengamatan pada proses kegiatan belajar secara daring bahwa kinerja guru belum mencapai batas minimum. Namun, pada Siklus II ini hasil kinerja guru mencapai 69,15%, yang artinya terdapat peningkatan sebesar 8,79% dari Siklus I.

**Tabel 3.** Presentase Observasi Guru dan Siswa pada Siklus II

|                 |        |
|-----------------|--------|
| Observasi Guru  | 69,15% |
| Observasi Siswa | 62,54% |

Kemudian berdasarkan hasil lembar observasi siswa. Pada Siklus II kegiatan siswa menunjukkan kenaikan sebesar 15%, yaitu 47,54% menjadi 62,54%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran daring pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus ke II.

Selanjutnya dilakukan tahap Evaluasi. Setelah pembelajaran daring dilakukan 2 kali pertemuan, dilaksanakannya evaluasi dengan melakukan tes tertulis berupa soal isian jawaban 5 butir. Evaluasi ini dilaksanakan pada hari Rabu 14 Oktober 2020, terdapat 25 siswa dengan presentase 83,33% yang mencapai KKM dan 5 orang siswa dengan presentase 16,67% yang belum mencapai KKM atau kriteria minimum.

**Tabel 4.** Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Pembelajaran Daring Siklus II

| Nilai         | Jumlah Siswa | Presentase  | Keterangan   |
|---------------|--------------|-------------|--------------|
| 81-100        | 0            | 0           | -            |
| 61-80         | 25           | 83,33%      | Tuntas       |
| 41-60         | 5            | 16,67%      | Belum Tuntas |
| 21-40         | 0            | 0           | -            |
| 0             | 0            | 0           | -            |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b>    | <b>100%</b> | <b>-</b>     |

Terlihat dari Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 25 siswa dengan presentase (83,33%) yang tuntas artinya siswa sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring serta sudah

memahami materi segiempat, dan 5 siswa dengan presentase (16,67%) tidak tuntas artinya harus diperbaiki dan berusaha untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Selanjutnya adalah tahap refleksi. Pada Siklus II pembelajaran secara daring dalam upaya pembelajaran matematika siswa menunjukkan adanya perubahan yang cukup, karena terdapat peningkatan dari pelaksanaannya tindakan siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring adanya antusias dan keaktifan siswa melalui *group whatsapp*.

Dengan demikian, secara menyeluruh kekurangan dari Siklus I dapat diperbaiki di Siklus II. Walaupun ada kekurangan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I, diantaranya masih ada siswa yang kurang aktif dalam menanggapi atau memberikan masukan. Oleh karena itu sesuai dengan perencanaan dari awal maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai dengan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, data yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II memerlukan 4 kali pertemuan ditambah dengan pretes dan postes. Pada penelitian ini adanya perubahan peningkatan dalam proses pembelajaran daring, upaya dalam pemahaman matematika maupun evaluasi hasil belajar. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I upaya siswa dalam pembelajaran daring belum memenuhi kriteria keberhasilan yang peneliti inginkan. Dari hasil evaluasi pada Siklus I terdapat sebagian siswa masih di bawah rata-rata yang memperoleh nilai maksimum. Hal ini menunjukkan hampir setengah jumlah siswa belum dapat mencapai nilai KKM dalam memahami materi segiempat.

Menurut Hewson dan Thorleyn (Nursaadah & Amelia, 2018) Pemahaman merupakan konsep yang dapat dicerna oleh siswa mengerti apa yang telah menjadi tujuan, mampu dalam mencari cara mengungkapkan konsep tersebut serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Namun, masih banyak siswa yang belum paham dengan apa saja yang termasuk kedalam segiempat serta cara mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian hasil refleksi penelitian tindakan kelas siklus I, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan kegiatan mengajar yang dilakukan melalui *group whatsapp*, hal ini adanya dampak yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran secara daring.

Kemudian pada siklus II pembelajaran daring dilakukan dengan metode pembagian kelompok secara heterogen yang mampu memfasilitasi keinginan siswa dalam bekerja sama dengan baik serta mencari alternatif jawaban penyelesaian soal dalam bentuk lembar kerja kelompok. Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran secara daring dengan berkelompok akan berimbas pada pemahaman siswa karena dalam berkelompok melatih bekerja sama untuk saling bertukar pikiran mengenai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Sedangkan bentuk ketertarikan individu dapat dilihat dari apa yang dilakukan siswa untuk mencari penyelesaian dengan memperinci langkah-langkah penyelesaian yang disajikan dalam lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil tes terdapat jumlah seluruh Siswa kelas VII-A yaitu 30 Siswa terdapat 25 Siswa yang mampu memperoleh nilai di atas rata-rata atau bisa dikatakan sudah tuntas. Kemudian terdapat 5 Siswa artinya masih ada yang belum tuntas atau belum mampu memperoleh nilai di atas rata-rata. Sehingga dalam pembelajaran daring secara berkelompok dapat dikatakan adanya perubahan pada Siklus II. Dengan demikian proses pembelajaran secara daring dapat menjadi salah satu upaya dalam pemahaman matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemahaman pembelajaran daring pada materi segiempat siswa kelas VII dapat meningkat dengan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini diketahui dengan keaktifan serta kemampuannya masing-masing. Siswa mencoba beradaptasi dengan pembelajaran daring melalui *whatsapp* dan siswa pun menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui *whatsapp* dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa yang harus di perbaiki. Namun untuk sejauh ini siswa terbilang cukup dalam proses pembelajaran secara daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, kemudian berterimakasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan artikel ini. Tak lupa kepada IKIP SILIWANGI khususnya Program Studi Pendidikan Matematika serta rekan-rekan yang telah memotivasi saya dengan penuh semangat membara dan keikhlasan dalam penulisan artikel ini, sehingga artikel ini mudah-mudahan bermanfaat untuk orang banyak. Kepada SMP yang ada di Kec, Cihampelas saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi Penelitian Tindakan Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arifin, U., Purwasih, R., & Santana, F. D. T. (2020). Transfer Iptek Mathematic Realistic Worksheet Berbasis ICT Kepada Guru-Guru SDIT dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Matematis pada Konsep Geometris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 380–387.
- Atikah, A., Rohaeti, E. E., & Afrilianto, M. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematik siswa pada materi segiempat. 1(4), 735–742.
- Bernard, M. (2015). Meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran serta disposisi matematik siswa smk dengan pendekatan kontekstual melalui game adobe flash cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197–222.
- Fitriah, A., & Aripin, U. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematis dan self esteem siswa sma di kabupaten bandung barat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 197–208.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19. 8(3), 496–503.
- Hendriana, H., Afrilianto, M., & Sumayyah, D. (2014). *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: suatu karya tulis ilmiah*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Nursaadah, I., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 759. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p759-764>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.



- Pamungkas, Nasir, Romadhoni, L. (2019). Formasi pengembangan model pembelajaran daring sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71. Diambil dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Analisa*, 4(1), 172–178. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>.

